

**STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN
DALAM MENANGGULANGI KEMACETAN LALU LINTAS
BERBASIS AREA TRAFFIC CONTROL SYSTEM
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Asmaria Asmaria, Deni Sandika

ABSTRACT

Congestion is a problem that often occurs in cities in Indonesia, Bandar Lampung City is one of the major cities in Indonesia that does not escape this problem. To overcome this bottleneck, the Bandar Lampung city government appointed the Department of Transportation to address the problem. One of the latest breakthroughs of the Bandar Lampung City Transportation Agency is to organize an Area Traffic Control System program.

This study aims to look at the Strategy of the Department of Transportation in the Implementation of the APILL in the Area Traffic Control System in Bandar Lampung City in maintaining orderliness and smooth traffic in Bandar Lampung City. Strategy Implementation System according to Higgins which offers a Strategy system which is considered to be able to solve various problems in its implementation, namely: (1) Integral Planning and Control Systems, (2) Leadership, Motivation, and Communication Systems, (3) Human Resource Management, Organizational Culture . The method used is Qualitative Research, with Data Collection Techniques Through Interviews, Documentation, Observation.

The results showed that the overall strategy of the Department of Transportation has been going well but there are still inhibiting aspects of the Department of Transportation's Strategy in Implementing Traffic Giving Tools Based on Area Traffic Control System in Bandar Lampung City. Not yet comprehensive socialization throughout the general public, especially road users, has caused many people not to know the Area Traffic Control System. in addition to the limited budget and the high cost of installing traffic control system areas, the development and addition of app traffic control system areas in the city of Lampung can not be fully implemented. the communication system that is established between the transportation office of the city of Lampung and the employees who handle the traffic control system is well established but the external communication with the parties involved has not been well established. the absence of a human resource development program that would hinder employees in terms of operating the components of the traffic control system area.

Keywords: Strategy, Traffic Congestion, and Area Traffic control System

A. PENDAHULUAN

Lalu lintas dan angkutan jalan pada kota-kota besar kini merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mobilitas sosial masyarakat. salah satu fungsi utama kota-kota besar yaitu menyelenggarakan sistem transportasi dengan pelayanan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu transportasi perkotaan merupakan sektor penunjang utama terhadap mobilitas masyarakat dan angkutan barang yang merupakan unsur penting dalam kegiatan perekonomian dan pembangunan perkotaan. Permasalahan transportasi merupakan masalah aktual di hampir semua kota besar di dunia, terutama yang tidak mempunyai transportasi publik yang baik atau memadai.

Negara Indonesia merupakan negara berkembang namun pertumbuhan ekonominya

sangat pesat, hal ini menimbulkan dampak urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke perkotaan sangat signifikan. Kemudian dengan seiring bertumbuhnya jumlah penduduk disebuah perkotaan karena laju pertumbuhan yang relatif tinggi dan adanya urbanisasi yang cukup deras maka hal tersebut menimbulkan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor sebagai penunjangaktifitas masyarakat yang berakibat semakin menumpuknya alat transportasi pribadi.

Keadaan tersebut dihadapkan oleh fakta yang diungkapkan Adisasmita (2011:10). Permintaan dan penggunaan transportasi meningkat sehingga perlu peningkatan sarana dan prasarana transportaasi yang memadai. Selain arus urbanisasi yang “deras” dan tidak seimbang antara volume transportasi dengan kapasitas jalan, pengelolaan sisten transportasi yang masih kurang menyebabkan masalah kemacetan sampai saat ini belum bisa teratasi. Semakin tingginya mobilitas manusia dan barang yang mengakibatkan kemecetan, juga di pengaruhi oleh kondisi dimana sarana dan prasarana lalu lintas yang masih terbatas, manajemen lalu lintas belum berfungsi optimal, pelayanan angkutan umum dan penumpang belum memadai, dan luas jalur lalu lintas yang digunakan tidak sebanding dengan volume kendaraan yang ada, maka akan terjadi kemacetan lalu lintas.

Kota Bandar Lampung adalah kota yang strategis dimana ruas jalannya di lalui atau di lintasi oleh kendaraan-kendaraan dari pulau jawa enuju pulau sumatera ataupun dari pulau sumatera menuju pulau jawa. Ruas jalan yang menjadi perlintasan tersebut salah satunya yakni jalan Soekarno Hatta. Jalan ini relatif sangat padat dan di lintasi beberapa macam kendaraan seperti angkutan kota, anngkutan menuju daerah-daerah dalam provinsi lampung, dan angkutan kota antar provinsi. Dalam Kota Bandar Lampung terdapat pula ruas jalan yang relatif padat kendraan yang terkadang mengalami kemacean, yakni pada ruas jalan Teuku Umar yang terletak pada pusat kota dan berada pada usat perdagangan Kota Bandar Lampung. Jalan teuku umar di lintasi oleh kendaraan yang berasal dari pusat kota dan dari pusat perdagangan menuju luar kota. Kendaraan pada ruas jalan Soekarno Hatta dan Jalan Teuku Umuar secara bersamaan menggunakan lajur jalan tersebut dalam satu waktu yang mana hal tersebut mnjadi penyebab kemacetan pada dua jalan ini.

Pengaturan lalu lintas Dishub Bandar Lampung melaksanakan program *Area Traffic Control System* Sebagai strategi penanggulangan kemacetan. *Area Traffic Control System* merupakan sebuah sistem pengatur lalu lintas bersinyal yang terkoordinasi, yang mencakup wilayah secara terpusat. Dengan *ATCS* penataan lalu lintas dapat di lakukan berdasar input data secara *real time*. Pantauan lalu lintas di lakukan pada persimpangan bersinyal yang mana waktu siklus persimpangan dapat di ubah, maka dengan *ATCS* dapat di lakukan upaya manajemen rekayasa lalu lintas yang mengkoordinasikan semua titik persimpangan bersinyal. perubahan

waktu siklus persimpangan dapat di ubah beberapa kali sehari sesuai kebutuhan lalu lintas paling efisien yang mencakup keseluruhan wilayah. *Area Traffic Control System* dalam penerapannya bertujuan untuk mempermudah cara kerja manusia dalam mengatur *traffic light*, kemudian meminimalisir terjadinya human error dan memberikan keamanan dan kemudahan dalam melakukan pengaturan manajemen *traffic light*.

Sehingga dapat memberikan data dan informasi tentang perubahan informasi dan dan informasi tentang kondisi lalu lintas atau tingkat kepadatan pada setiap jalur yang berubah. Sehingga nyala lampu otomatis dapat di lakukan pengaturan waktu secara otomatis dan seketika pada setiap jalur persimpangan. Program *Area Traffic Control System* di atur dalam Undang-undang Nomor 22 Pasal 1 ayat 29, tahun 2009 tentang LLAJ yang berisi, “manajemen dan rekayasa lalu lintas adalah serangkaian usaha dan kegiatan yang meliputi Perencanaan, Pengadaan, Pemasangan, Peraturan, dan pemeliharaan fasilitas perlengkapan jalan dalam rangka mewujudkan, mendukung dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas”.

Program *Area Traffic Control System* ini mulai diberlakukan di Kota Bandar Lampung 2014. Untuk saat ini titik-titik persimpangan yang dipasang lampu merah *Area Traffic Control System* di antaranya, Simpang Terminal Rajabasa, Simpang RS Abdoel Moelok, Simpang Tugu Juang, Simpang Basuki Rahmat, Simpang Kantor Gubernur, Simpang Adipura, Simpang Cokroaminoto, Simpang Walikota. Sedangkan sepanjang Jalan Soekarno Hatta masih tahap perencanaan. Dishub bertindak sebagai pelaksana program, sesuai dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung No. 01 Tahun 2018 (Perwali No. 01 Tahun 2018), maka dibentuk tim pelaksana program *Area Traffic Control System* yang bertugas mengelola program tersebut. Dalam penerapan *Area Traffic Control System* di kota Bandar Lampung sampai saat ini belum ada perubahan yang nyata dititik yang telah terpasang *CCTV Area Traffic Control System* dikarenakan masih tingginya tingkat tundaan disetiap persimpangan yang telah terpasang *Area Traffic Control Sytem* sehingga, Penerapan *Area Traffic Control System* di Kota Bandar Lampung belum berjalan secara optimal. Kurangnya sosialisasi sehingga masyarakat yang belum sepenuhnya mentaati rambu lalu lintas, sehingga masih banyak yang sering melanggar padahal setiap titik yang telah terpasang *Area Traffic Control System* memiliki *Voice Announcer* (Pesan Suara) bagi setiap pengguna jalan, secara empiris bahwa ipenerapan *Area Traffic Control System* di Kota Bandar Lampung belum berjalan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Strategi Dinas Perhubungan Dalam Penerapan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System* Di Kota Bandar Lampung.(2) Aspek-Aspek Apa Saja Yang Menghambat Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung Dalam

Penerapan *Area Traffic Control System* Di Kota Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk Menganalisa Bagaimana Strategi Dinas Perhubungan Dalam Penerapan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System* Di Kota Bandar Lampung, (2) Untuk Menganalisa Aspek-Aspek Apa Saja Yang Menghambat Strategi Dalam Penerapan *Area Traffic Control System* Di Kota Bandar Lampung.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi bagi sebagian organisasi merupakan cara untuk mengatasi dan untuk mengantisipasi setiap masalah yang timbul serta kesempatan-kesempatan untuk masa yang akan datang. Strategi juga merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat berkerja sama dalam suatu organisasi , dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Dengan penekanan upaya kerja sama itu, maka strategi haruslah dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat dan cocok, dan hal ini penting sebagai dasar arah pencapaian suatu maksud dan tujuan organisasi. manfaat utama strategi telah membantu organisasi memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional untuk pilihan strategi.

1. Penanggulangan Kemacetan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Kemacetan lalu lintas terjadi bila ditinjau dari tingkat pelayanan jalan yaitu pada kondisi lalu lintas mulai tidak stabil, kecepatan operasi menurun relatif cepat akibat hambatan yang timbul dan kebebasan bergerak relatif kecil. Kemacetan mulai terjadi jika arus lalu lintas mendekati besaran kapasitas jalan. Kemacetan semakin meningkat apabila arus begitu besarnya sehingga kendaraan sangat berdekatan satu sama lain. Kemacetan total terjadi apabila kendaraan harus berhenti atau bergerak sangat lambat (Tamin,2000:99).

Melaksanakan Manajemen Lalu lintas yang efektif merupakan salah satu upaya dinas perhubungan kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kelancaran lalu lintas dan menanggulangi kemacetan yakni berupa rekayasa lalu lintas, yakni perancangan ruang lalu lintas jalan yang aman dan nyaman bagi pengguna jalan dan efisien dari sudut pandang pembiayaan, dan penggunaan arus jalan. Hal tersebut meliputi transportasi, perancangan dan permodelan lalu lintas. Model penanggulangan kemacetan berbasis *Area Traffic Control System* di kota Bandar Lampung juga menjadi strategi yang baik bagi dinas perhubungan kota bandar lampung demi mewujudkan arus lalu lintas yang lancar.

2. *Area Traffic Control System*

Menurut Whisnukoro : 2008 *Area Traffic Control System* adalah suatu sistem pengendalian simpang lalu lintas jalan raya dengan menggunakan lampu lalu lintas (*Itraffic*

light) dimana peraturan lalu lintas pada masing-masing simpang saling terkoordinasi, sehingga pengguna jalan mendapatkan tundaan minimum. Dengan penerapan *ATCS* atau lampu lalu lintas terkoordinasi maka akan terjadi efisiensi pergerakan dan akan meningkatkan kapasitas simpang untuk melayani lalu lintas, waktu perjalanan yang lebih pendek, penurunan tingkat resiko kecelakaan bagi pengendara dan kesempatan juga keselamatan yang lebih tinggi bagi pejalan kaki/penyebrang jalan serta kenyamanan pengguna jalan yang lebih baik. *ATCS* sangat baik di terapkan pada persimpangan yang mempunyai banyak titik konflik pergerakan lalu lintas dan volume lalu lintas yang cukup tinggi. Dengan *Area Traffic Control System* penataan siklus lampu merah lalu lintas dilakukan berdasarkan input data lalu lintas yang diperoleh secara *real time* melalui kamera CCTV pemantauan lalu lintas pada titik persimpangan. penentuan siklus lampu persimpangan dapat diubah berkali-kali dalam satu hari sesuai kebutuhan lalu lintas paling efisien yang mencakup keseluruhan wilayah tersebut. (Sumber: <http://id.m.wikipedia..com>).

3. Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Kemacetan berbasis *Area Traffic Control System*

Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam penerapan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas berbasis *Area Traffic Control System* dapat didefinisikan sebagai suatu strategi yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam penerapan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas berbasis *Area Traffic Control System* dengan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan, yakni meningkatkan kualitas transportasi perkotaan kota Bandar Lampung melalui peningkatan keselamatan dan penurunan lokasi rawan kemacetan.

Sesuai dengan peraturan perundang-undang tentangg LLAJ, Strategi atau upaya yang dilakukan dinas perhubungan kota bandar lampung dalam penerapan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas berbasis *Area Traffic Control System* meliputi:

- a. Sosialisasi dan layanan informasi kepada masyarakat.
- b. Pemeliharaan dan pengembangan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas berbasis *Area Traffic Control System*.
- c. Serta monitoring dan kendali simpang.

Strategi tersebut untuk mengsinergikan antara manusia sebagai pengguna jalan, kendaraan sebagai sarana transportasi, dan jalan sebagai prasarana lalu lintas sehingga dapat memaksimalkan kinerja jalan dalam melayani pergerakan lalu lintas.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan tipe penelitian yang digunakan adalah tipe pendekatan deskriptif. Tipe tersebut berusaha menggambarkan suatu

keadaan berdasarkan pada fakta yang ada, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data dalam rangka mengetahui dan memahami strategi dinas perhubungan dalam mengurangi kemacetan lalu lintas berbasis *Area Traffic Control System* di Kota Bandar Lampung. Untuk memperjelas pemahaman tentang konsep-konsep penting yang digunakan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah strategi dinas perhubungan dalam mengurangi kemacetan lalu lintas berbasis *Area Traffic Control System* di kota bandar lampung. Yang pertama bagaimana Strategi Dinas Perhubungan dalam mengurangi kemacetan lalu lintas berbasis *Area Tarffic Control System* Dikota Bandar Lampung, yang kedua aspek-aspek yang Menghambat Strategi Dalam mengurangi kemacetan lalu lintas berbasis *Area Tarffic Control System* Dikota Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini sebagai sumberdata perseorangan yang diwanwancarai yaitu orang-orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan keterangan yang relevan dengan tema penelitian. Dalam hal ini yaitu aparat Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dan pegawai yang melaksanakan *Area Traffic Control System*. teknik pengumpulan data digunakan yaitu wawancara, pengamatan (Observasi), dan dokumen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Integral Dan Sistem Pengendalian Strategi Penanggulangan Kemacetan Berbasis *Area Traffic Control System*

Masalah kemacetan serta tundaan disetiap persimpangan lampu merah dikota Bandar Lampung merupakan salah satu permasalahan penting yang harus segera diatasi oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. Maka dari itu Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sebagai pihak yang berwenang dalam penyelenggaraan kegiatan lalu lintas telah membuat inovasi dalam mengatasi kemacetan di Kota Bandar Lampung dengan menerapkan pengaturan lalu lintas menggunakan teknologi *Area Traffic Control System (ATCS)*. Dalam mengoptimalkan *Area Traffic Control System* di Kota Bandar Lampung tertuang melalui Program yang berupa kegiatan yakni Sosialisasi Dan Layanan Informasi, Pemeliharaan Dan Pengembangan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System*, serta Memonitoring Dan Kendali Simpang.

Proses Sosialisasi dan Layanan Informasi merupakan proses yang penting dalam keberhasilan suatu program karena melalui sosialisasi masyarakat dapat mengetahui jelas apa yang dimaksud dengan program tersebut, sehingga sosialisasi sebagai istilah pengenalan suatu program. Hadirnya sistem pengendalian lalu lintas berbasis teknologi ini merupakan salah satu Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam mengatasi kemacetan serta tundaan disetiap persimpangan lampu merah di Kota Bandar Lampung. Meskipun sosialisasi telah

dilakukan kepada masyarakat melalui pesan suara disetiap persimpangan lampu merah, melalui media massa, media elektronik akan tetapi masih banyaknya masyarakat selaku pengguna jalan belum mengetahui bahwa di Kota Bandar Lampung telah menggunakan sistem pengendalian lalu lintas berbasis teknologi dan masyarakat pun belum dapat memantau kondisi lalu lintas menggunakan handpone masing-masing, sehingga layanan informasi mengenai keadaan lalu lintas di Kota Bandar Lampung belum didapatkan masyarakat selaku pengguna jalan.

Pemeliharaan fasilitas *APILL Area Traffic Control System* dilakukan untuk menjaga kondisi alat-alat tersebut sehingga dapat selalu berfungsi optimal mengingat keberadaan sarana dan prasarana ini sangat rentan akan kerusakan-kerusakan baik *software* maupun *hardware* pemeliharaan. terdapat dua bentuk pengembangan *APILL Area Traffic Control System* Di Kota Bandar Lampung yakni pengembangan kuantitas (pengadaan) dan pengembangan kualitas (pengembangan teknologi). Dalam melakukan pengembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi anggaran yang tersedia, dinamika lalu lintas dan kemajuan teknologi. Faktor anggaran menjadi kendala dalam pengembangan serta penambahan *Area Traffic Control System* dikarenakan mahalnya pemasangan *Area Traffic Control System* berbeda dengan *APILL* biasa dan dana yang terbatas untuk menambah unit pemasang *Area Traffic Control System*.

Monitoring merupakan kegiatan memantau status kontrol persimpangan, memantau arus lalu lintas di persimpangan yang telah terpasang *Area Traffic Control System*. Sedangkan kendali simpang merupakan kegiatan memantau pergerakan lalu lintas dengan memperpanjang atau memperpendek waktu “hijau, merah dan kuning”. Yang terkoordinasi dengan simpang yang telah terpasang *Area Traffic Control System*.

Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Suatu ungkapan yang mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan atas suatu pekerjaan. Merupakan ungkapan yang mendudukan posisi pemimpin dalam organisasi pada posisi terpenting. gaya kepemimpinan Kepala Satuan Tugas *Area Traffic Control System* yaitu gaya Kepemimpinan Konsultatif yang mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Caranya adalah berbagai kegiatan yang akan dilakukan diputuskan pemimpin setelah mendengarkan masukan atau saran dari bawahan.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatannya, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku ditampilkannya.

Kepemimpinan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi, karena

keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung dengan kewibawaan dan kemampuan dalam menciptakan motivasi didalam diri setiap bawahan, kolega maupun atasan pemimpin itu sendiri.

Komunikasi menunjukkan peran penting sebagai acuan agar pelaksanaan strategi mengetahui persis apa yang akan mereka kerjakan. Komunikasi juga dapat dinyatakan dengan perintah dari atasan terhadap pelaksanaan-pelaksanaan strategi sehingga perenapan strategi tidak keluar dari sasaran yang di kehendaki. Komunikasi yang tidak efektif akan menghambat sasaran yang telah ditetapkan, komunikasi internal telah dilakukan oleh Kasatgas dengan pegawai yang menangani *Area Traffic Control System* telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya waktu membahas perkembangan *Area Traffic Control System*, akan tetapi komunikasi eksternal yang dilakukan pihak *Area Traffic Control System* dengan Dinas Pekerjaan Umum (DPU) selaku penyedia sarana jalan raya, perbaikan geometrik ruas jalan dan persimpangan serta perlengkapan jalan yang berkaitan langsung dengan pengguna jalan itu tidak terjalin. Walaupun komunikasi dengan pihak Kepolisian selaku optimalisasi operasional rekayasa lalu lintas terjalin dengan baik akan tetapi koordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan pihak Kepolisian merupakan langkah memonitoring kendali simpang serta untuk mencapai tujuan lalu lintas dan angkutan jalan yang lancar, aman, dan tertib.

Keberhasilan proses strategi sangat bergantung dari kemampuan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Manusia merupakan sumberdaya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses strategi. Tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses strategi menuntut adanya sumberdaya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaannya yang di isyaratkan oleh strategi yang telah ditetapkan secara tepat. Tetapi ketika kompetensi dan kapabilitas dari sumberdaya itu nihil, maka strategi sangat sulit diterapkan. sumberdaya manusia yang tersedia sudah mampu melaksanakan *Area Traffic Control System*, perekrutan personil yang akan melaksanakan *Area Traffic Control System* juga dilaksanakan dengan mengadakan seleksi dan pembagian tugas pegawai telah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kultur organisasi memiliki nilai yang baik bagi kemajuan suatu organisasi. Kultur organisasi merupakan salah satu perangkat manajemen untuk mencapai tujuan organisasi serta memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku pegawai hal ini dapat tercermin dari kesempatan berinovasi dan berkreasi, kesempatan dalam berpendapat, hubungan yang baik, dan sebagainya. Nilai kultur organisasi berperan dalam terbentuknya kedisiplinan pegawai, dimana nilai-nilai kultur organisasi akan mengarah seseorang dalam bersikap dan berperilaku disiplin. kultur organisasi setiap pegawai yang bertugas menjalankan *Area Traffic Control System* telah sesuai dengan arahan pemimpin dimana hasil wawancara dengan Kepala Administrasi Operasional

Area Traffic Control System.

2. Hambatan-Hambatan Yang Mempengaruhi Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menanggulangi Kemacetan Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System* Di Kota Bandar Lampung

Suksesnya perumusan strategi tidak menjamin bahwa penerapan strategi juga akan sukses. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan hambatan-hambatan apa sajakah yang mempengaruhi Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menanggulangi Kemacetan Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System* Di Kota Bandar Lampung dalam mengurangi kemacetan serta tundaan di persimpangan lampu merah. Adapun hambatan yang mempengaruhi Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menanggulangi Kemacetan Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System* Di Kota Bandar Lampung, adapun pembahasan terkait hasil tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian

Hadirnya sistem pengendalian lalu lintas berbasis teknologi ini merupakan salah satu Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam mengatasi kemacetan serta tundaan disetiap persimpangan lampu merah di Kota Bandar Lampung. Meskipun sosialisasi telah dilakukan kepada masyarakat melalui pesan suara disetiap persimpangan lampu merah, melalui media massa, media elektronik akan tetapi masih banyaknya masyarakat selaku pengguna jalan belum mengetahui bahwa di Kota Bandar Lampung telah menggunakan sistem pengendalian lalu lintas berbasis teknologi dan masyarakat pun belum dapat memantau kondisi lalu lintas menggunakan handpone masing-masing, sehingga layanan informasi mengenai keadaan lalu lintas di Kota Bandar Lampung belum didapatkan masyarakat selaku pengguna jalan.

Pengembangan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System* Pengembangan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System* di Kota Bandar Lampung merupakan suatu permasalahan dalam optimasilasi *Area Traffic Control System*. Menurut Kasatgas *Area Traffic Control System* dan Kepala Bidang Lalu Lintas Kota Bandar Lampung bahwa anggaran merupakan faktor serta kendala dalam pengembangan serta penambahan *Area Traffic Control System* dikarenakan mahalnya pemasangan *Area Traffic Control System* berbeda dengan *APILL* biasa dan dana yang terbatas untuk menambah unit pemasang *Area Traffic Control System*.

b. Sistem Komunikasi

Komunikasi yang tidak efektif akan menghambat sasaran yang telah ditetapkan, komunikasi internal telah dilakukan oleh Kasatgas dengan pegawai yang menangani *Area Traffic*

Control System telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya waktu membahas perkembangan *Area Traffic Control System*, akan tetapi komunikasi eksternal yang dilakukan pihak *Area Traffic Control System* dengan Dinas Pekerjaan Umum (DPU) selaku penyedia sarana jalan raya, perbaikan geometrik ruas jalan dan persimpangan serta perlengkapan jalan yang berkaitan langsung dengan pengguna jalan itu tidak terjalin. Walaupun komunikasi dengan pihak Kepolisian selaku optimalisasi operasional rekayasa lalu lintas terjalin dengan baik akan tetapi koordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan pihak Kepolisian merupakan langkah memonitoring kendali simpang serta untuk mencapai tujuan lalu lintas dan angkutan jalan yang lancar, aman, dan tertib.

c. Manajemen Sumberdaya Manusia

Untuk melaksanakan kegiatan optimalisasi dibutuhkan kuantitas aparat Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung, khususnya petugas *CCRomm* yang memadai. Karena dalam kegiatan Optimalisasi APILL *Area Traffic Control System* aparat Dinas Perhubungan dituntut untuk menguasai seluk beluk bidang lalu lintas dan transportasi baik permasalahan yang dihadapi maupun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembagian tugas pegawai juga harus disesuaikan dengan bidangnya masing-masing dikarenakan jika pembagian tugas tidak sesuai dengan skill masing-masing tentu akan menghambat mereka dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan. Tidak adanya program pengembangan sumberdaya manusia akan menghambat pegawai dalam hal pengoperasian komponen-komponen *area traffic control system*. Tentu dengan adanya pengembangan sumberdaya manusia akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya sehingga dapat mengoperasikan prasarana APILL *Area Traffic Control system* secara optimal.

3. Langkah-Langkah Yang Harus Dilakukan Dalam Menghadapi Hambatan-Hambatan Yang Mempengaruhi Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menanggulangi Kemacetan Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System* Di Kota Bandar Lampung

Dalam menghadapi hambatan yang mempengaruhi Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menanggulangi Kemacetan Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System* Di Kota Bandar Lampung seharusnya langkah-langkah yang harus ditempuh Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung selaku instansi yang dipercayai pemerintah untuk menjalankan tugas *Area Traffic Control System*. Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung mulai mengoperasikan *Area Traffic Control System* yang dikeluarkan pemerintah pusat pada tahun 2014 dengan tujuan mengurangi kemacetan serta tundaan disetiap persimpangan lampu merah serta menciptakan lalu lintas yang aman, tertib dan lancar.

Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung seharusnya lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat memiliki wawasan tentang cara berlalu lintas yang baik, melatih kepedulian terhadap sesama pengguna jalan yang lain dan terhadap lingkungan untuk mewujudkan keteraturan dan kelancaran lalu lintas. Serta membuat suatu sistem agar masyarakat dapat memantau kondisi lalu lintas di kota bandar lampung menggunakan handphone masing-masing. Agar lebih optimal pemasangan *Area Traffic Control System* seharusnya Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung melihat titik-titik yang rawan kemacetan serta tundaan seperti Simpang Soekarno Hatta Pusat, Simpang Soekarno Hatta Pusat Damri Serta Simpang Soekarno Hatta Pusat Untung Suropati merupakan titik rawan kemacetan serta tundaan dibandingkan dengan pemasangan di Simpang Rajabasa, Simpang RS. Abdoel Moelok yang dianggap masih batas wajar tingkat tundaannya.

Meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait merupakan langkah yang tepat dalam Penerapan Strategi dimana Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung telah terjalin komunikasi yang baik dengan pihak Kepolisian Kota Bandar Lampung dalam hal ini bertugas mengoptimalkan operasional rekayasa lalu lintas dalam rangka meningkatkan ketertiban dan kelancaran lalu lintas akan tetapi Dinas Pekerjaan umum selaku penyedia sarana jalan raya, perbaikan geometrik ruas jalan dan persimpangan serta perlengkapan jalan yang berkaitan langsung dengan pengguna jalan itu tidak terjalin dengan baik.

Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung seharusnya membuat program pengembangan sumberdaya manusia. Dengan adanya program pengembangan sumberdaya manusia pegawai yang bertugas tentu dapat mempelajari komponen-komponen *area traffic control system* dan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sehingga dapat mengoperasikan prasarana APILL *Area Traffic Control system* secara optimal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menganggulangi Kemacetan Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System* di Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui: Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian, Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Sistem Komunikasi.
2. Sumberdaya manusia yang tersedia sudah mampu melaksanakan *Area Traffic Control System*, perekrutan personil yang akan melaksanakan *Area Traffic Control System* juga dilaksanakan dengan mengadakan seleksi dan pembagian tugas pegawai telah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung menekankan

tingkat kedisiplinan pegawai yang akan bermanfaat untuk produktivitas pegawai sehingga pegawai akan mampu mencapai sasaran yang dituju.

3. Secara Keseluruhan strategi Dinas Perhubungan sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada aspek-aspek penghambat Penerapan Strategi Dinas Perhubungan Dalam Optimalisasi Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas Berbasis *Area Traffic Control System* di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran-saran yang penulis berikan antara lain:

1. Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sebaiknya meningkatkan sosialisasi agar masyarakat menumbuhkan perilaku sadar dan tertib berlalu lintas dan membuat suatu sistem sehingga pengguna jalan dapat memantau kondisi lalu lintas menggunakan handphone masing-masing, sehingga layanan informasi mengenai keadaan lalu lintas di Kota Bandar Lampung dapat terpantau.
2. Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung Sebaiknya lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terlibat dalam pelaksanaan strategi, agar nantinya pelaksanaan strategi tersebut dalam mengoptimalkan *Area Traffic Control System* di Kota Bandar Lampung berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas., 2017. Urgensi Etika Dalam Tata-Kelola Pemerintahan (Governance). *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*. 1(2). 79-89.
- Amirullah, 2015 *Manajemen Strategi*. Jakarta :Mitra Wacana Media
- Assauri, Sofian. 2016 *Strategic Manajement Sustainanble Competitive Advantages*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Heene Aime, dkk, 2010. *Manajemen Strategis Keorganisasian Publik*. Bandung: Rafika Aditama
- Hunger, J.David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Mulyadi, Deddy. 2016. *Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung :Alfabeta
- Raharjo, Adisasmita dan Sakti Adisasmita. 2011. *Manajemen Transportasi Darat*. Yogyakarta: Graha indo
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taufik, Amir. 2011. *Manajemen Strategik (aplikasi dan konsep)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Yunus, Edi. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi

Wibsite:

(<http://atcs-dishub.bandung.go.id>)

Departemen Pekerjaan Umum, Pedoman Teknis Lalu Lintas Di Ersimoangan Berdiri Sendiri Dengan APILL, 1996. Pedoman *Highway Capacity Manual America*. 2000

Tamin, Ofyar, 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi* edisi ke-2, Teknik Sipil, Institut Teknologi Bandung

Whisnukoro, 2008. *Analisis Simpang Empat Bersinyal Dengan Menggunakan Manajemen Lalu Lintas*, Tugas Akhir, JTS. FTSPUII, Yogyakarta

lampung.tribunnews.com/amp/2017/11/05/kemacetan-di-bandar-lampung-terancam-semakin-parah

Peraturan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan

PP 32 Tahun 2011 Tentang Manajemen Dan Rekayasa, Analisis Dampak Serta Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas.

Perwali Bandar Lampung Nomor : 01 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Lalu Lintas Jalan Dan Perlengkapan Jalan Di Kota Bandar Lampung